

Artikel jurnal.

by Cek Turnitin

Submission date: 24-May-2023 10:35AM (UTC-0500)

Submission ID: 2100630043

File name: Artikel_jurnal.docx (76.78K)

Word count: 4192

Character count: 27951

Pengaruh *Phubbing* dan *Self Disclosure* Terhadap *Friendship Quality* pada Dewasa Awal

32

The Effect of Phubbing and Self Disclosure to Friendship Quality in Young Adulthood

Rizka Yusia Rahma Dilla¹, Tatik Mukhoyaroh²

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

email: *rizkayusia@gmail.com¹, tatikfpk@uinsby.ac.id²

Abstrak

3 Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh *phubbing* dan *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal. Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistic 25*. Subjek penelitian ini adalah 348 dewasa awal yang berdomisili di Kota Surabaya, Jawa Timur dengan teknik sampling *incidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ketiga hipotesis penelitian diterima. Pertama, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *phubbing* (X1) dengan variabel *friendship quality* (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Kedua, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *self disclosure* (X2) dengan variabel *friendship quality* (Y) yang memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hipotesis ketiga mendapatkan hasil terdapat pengaruh simultan variabel *phubbing* dan *self disclosure* terhadap *friendship quality* dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Besar sumbangan efektif total kedua variabel adalah 27% dengan rincian sumbangan efektif dari variabel *phubbing* adalah 18% dan variabel *self disclosure* adalah 8,68%, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Friendship quality, Phubbing, Self disclosure, dan Dewasa awal*

5

Abstract

The aim of this research is knowing about effect from *phubbing* and *self disclosure* to *friendship quality* in young adulthood. This research is quantitative correlational research. Hypothesis test is using multiple linear regression analysis and helped by *IBM SPSS Statistic 25*. Subject in this research is 348 young adulthood who lived in Surabaya city, East Java with incidental sampling as sampling technique. Result of the research showed that 3 hypothesis in this research is accepted. First, there is partial effect between *phubbing* variable (X1) and *friendship quality* variable (Y) with 0,000 significant score (<0,05). Second, there is partial effect between *self disclosure* variable (X2) and *friendship quality* variable (Y) which had 0,000 significant score (<0,05). Third hypothesis got the result that there is simultaneous effect between *phubbing* and *self disclosure* variable to *friendship quality* with 0,000 significant score (<0,05). The total effective contribution from two variable is 27% with detailed 18% from *phubbing* variable and 8,68% from *self disclosure* variable, while the rest of 73% is from another variable.

Keywords: *Friendship quality, Phubbing, Self disclosure, and Young Adulthood*

Pendahuluan

Masa dewasa awal merupakan masa perkembangan yang dimulai sejak individu memasuki usia 20an dan berakhir ketika individu mencapai usia 30an. Menurut Erickson dalam Santrock (2012), masa perkembangan dewasa awal memiliki tugas perkembangan keakraban versus keterkucilan. Seorang yang masuk pada fase perkembangan dewasa awal harus membentuk dan memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain, salah satunya hubungan dengan teman. Ketika dewasa awal memiliki hubungan pertemanan yang berkualitas tinggi maka dewasa awal akan mencapai keakraban, tetapi jika dewasa awal tidak bisa mencapai hubungan pertemanan yang berkualitas tinggi maka dewasa awal akan mencapai keterkucilan.

Saat seseorang semakin bertambah dewasa, semakin sulit juga membangun hubungan pertemanan yang berkualitas karena sedikitnya waktu yang ada untuk bersama-sama dengan teman dan bertambahnya kesibukan dewasa awal pada tugas dan juga tanggung jawab baru (Hall, 2019; Hurlock, 2011). Brasil (2017) mengatakan orang dewasa awal mengalami kesulitan untuk mempertahankan hubungan pertemanan terutama pertemanan sejak masa sekolah karena dewasa awal akan memisahkan diri demi mengerjakan tugas rumah tangga atau pekerjaan. Orang dewasa menghabiskan waktunya untuk kesibukan lain seperti karir sehingga waktu yang dihabiskan untuk bersama temannya tidak lagi ada dan membuat ikatan pertemanan semakin menghilang (Hronis, 2022). Selain itu, lingkungan sekitar seperti lingkungan kerja memiliki daya saing yang tinggi untuk mendapatkan pengakuan dari atasan sehingga menyebabkan kemungkinan membangun ikatan pertemanan yang berkualitas tinggi sangat kecil (Camelia, 2022).

Padahal memiliki hubungan pertemanan yang berkualitas atau *friendship quality* yang tinggi akan membuat dewasa awal memiliki *companionship*, sikap saling menolong, dan keinginan saling meningkatkan harga diri yang juga tinggi (Mathur & Berndt, 2006; Matitaputty & Rozali, 2021). *Friendship quality* yang tinggi akan memberikan bantuan, rasa aman, dan juga dukungan emosional (Utomo, 2020), juga membuat seorang dewasa awal memiliki kepuasan hidup, *subjective well-being*, resiliensi, dan juga kebahagiaan (Hapsari & Sholichah, 2021; Kaparang & Himawan, 2022; Salsabila & Maryatmi, 2019; Soviana, 2020).

Friendship quality dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah *phubbing*. Perilaku *phubbing* akan membuat keterlibatan seseorang dalam percakapan berkurang yang membuat terganggunya interaksi sosial (Turkle, 2011). Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kesal terhadap seseorang yang melakukan *phubbing* karena mereka sering mengabaikan orang lain saat

percakapan berlangsung (Rois & Purwani, 2022). ¹ *Phubbing* merupakan suatu perilaku dimana seseorang akan mengabaikan orang lain saat berinteraksi dan memilih untuk fokus kepada *handphone* (Karadağ et al., 2015). Penelitian yang meneliti tentang *phubbing* dan *friendship quality* pernah dilakukan oleh Ilham & Rinaldi (2019), Lestari (2020), Parus et al (2021), dan Rois & Purwani (2022) yang mendapatkan hasil jika *phubbing* memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *friendship quality*. Namun masih ditemukan tidak adanya pengaruh langsung dari *phubbing* terhadap *friendship quality* seperti penelitian yang dilakukan oleh Mashoedi & Pekerti (2022) dan Maharani (2020).

Faktor lain dari *friendship quality* adalah *self disclosure*. *Self disclosure* adalah pengungkapan tentang informasi apapun kepada orang lain tentang diri seseorang tersebut (Caci, Cardaci, & Miceli, 2019; Wheelless & Grotz, 1976). Dengan adanya *self disclosure*, seseorang bisa saling mengetahui dan juga mengenal sifat serta pola pikir orang lain sehingga hubungan pertemanan bisa menjadi baik (Patel, 2017). Perkembangan dan pemeliharaan hubungan pertemanan tergantung dari bagaimana keterbukaan dalam hubungan, serta adanya rasa suka berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman (Desjarlais, Gilmour, Sinclair, Howell, & West, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Desjarlais & Joseph (2017), Oktaviani (2020), dan Vijayakumar et al (2020) menemukan adanya hubungan dan pengaruh *self disclosure* terhadap *friendship quality*, tetapi terdapat hasil yang berbeda dimana tidak ditemukan hubungan dan pengaruh *self disclosure* terhadap *friendship quality* menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2022) dan juga Rumambi (2017).

Kajian tentang topik *friendship quality* masih menarik untuk diteliti. Ditambah masih sedikitnya penelitian tentang pertemanan terhadap dewasa awal (Hojjat & Moyer, 2017). Penelitian ini menjadi penting karena masa dewasa awal menjadi masa dimana permasalahan yang sering dihadapi adalah hubungan pertemanan yang renggang. Hal ini menyebabkan munculnya rasa kesepian dan *quarter life crisis* pada dewasa awal karena *friendship quality* yang rendah (Febrieta, 2017; Sari, 2021). Penelitian terdahulu yang meneliti tentang *phubbing*, *self disclosure*, dan juga *friendship quality* masih dilakukan secara terpisah. Masih ditemukan juga hasil yang berbeda dari beberapa penelitian dimana ada penelitian yang menyatakan ada hubungan dan pengaruh tetapi ada juga yang menyatakan tidak ada hubungan dan pengaruh antar variabel. Penelitian ini akan melihat pengaruh antara *phubbing* dan *self disclosure* secara bersamaan terhadap *friendship quality* pada dewasa awal dan diharapkan dapat memberikan gambaran kontribusi dari kedua variabel terhadap tinggi rendahnya *friendship quality* pada dewasa awal.

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini ada 3. Hipotesis pertama, terdapat pengaruh *phubbing* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal. Kedua, terdapat pengaruh *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal. Ketiga, terdapat pengaruh simultan antara *phubbing* dan *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif korelasional sebagai rancangan penelitian, dimana rancangan ini akan menganalisis apakah antar variabel terdapat hubungan sebab akibat atau tidak (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh perilaku *phubbing* dan *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal.

Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang berumur 20-39 tahun berdomisili di Surabaya yang berjumlah 1.051.866 populasi (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari jumlah populasi tersebut, diambil jumlah sampel sebanyak 348 sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini menggunakan memakai *insidental sampling* untuk teknik sampling. *Insidental sampling* merupakan salah satu teknik sampling dalam penelitian berdasarkan kebetulan dan dipandang sesuai dengan kriteria yang ada (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mendapatkan 248 subjek berumur 20-24 tahun sejumlah 288 (82,8%), umur 25-29 tahun sejumlah 31 (8,9%), umur 30-34 sejumlah 22 (6,3%), dan umur 35-39 sejumlah 7 (2%). Subjek perempuan pada penelitian ini berjumlah 221 (63,5%) serta subjek laki-laki berjumlah 127 (36,5%). Ditinjau dari status pekerjaan, 212 subjek masih menjadi mahasiswa (60,9%), 4 subjek mahasiswa dan bekerja (1,1%), 121 subjek bekerja (34,7%), dan 11 subjek tidak bekerja (3,3%). Mayoritas subjek penelitian ini masih belum menikah dengan jumlah sebesar 301 (86,5%) dan subjek yang sudah menikah sejumlah 47 (13,5%). Data ringkasan demografi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Demografi Subjek Penelitian

Demografi	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	20-24 Tahun	288	82,8%
	25-29 Tahun	31	8,9%
	30-34 Tahun	22	6,3%
	35-39 Tahun	7	2%
Jenis Kelamin	Perempuan	221	63,5%
	Laki-laki	127	36,5%
Pekerjaan	Mahasiswa	212	60,9%
	Bekerja	121	34,7%
	Tidak bekerja	11	3,3%
	Mahasiswa dan bekerja	4	1,1%
Status Pernikahan	Sudah menikah	47	13,5%
	Belum menikah	301	86,5%

Pengukuran

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu *The Friendship Qualities Scale (FQS)*, *The Generic Scale of Phubbing (GSP)*, dan *The Self-Disclosure Scales (SDS)*. *The Friendship Qualities Scale (FQS)* mengadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Bukowski et al (1994) dan diadaptasi menjadi Bahasa Indonesia oleh Aulia (2019). Aspek dari skala FQS adalah *companionship*, rendahnya konflik, *help*, *security*, dan *closeness*. Skala ini terdiri dari 21 item dengan rincian 19 *favorable* dan 2 *unfavorable*. Nilai validitas skala ini berkisar dari 0,333-0,614 dan nilai reliabilitas 0,898.

The Generic Scale of Phubbing (GSP) terdiri dari aspek *nomophobia*, konflik interpersonal, isolasi diri, dan pengakuan masalah yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh & Douglas (2018a) dan diadaptasi menjadi Bahasa Indonesia oleh Ali (2022). Nilai validitas berkisar 0,572-0,767 dan nilai reliabilitas 0,928. Skala GSP terdiri dari 13 item dengan 12 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. *The Self-Disclosure Scales (SDS)* dikembangkan oleh Wheelless & Grotz (1976) dan diadaptasi oleh Fanyasa (2022) menjadi Bahasa Indonesia. Nilai validitas berkisar 0,305-0,733 dan nilai reliabilitas 0,879 dengan 7 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Aspek SDS adalah *intended disclosure*, *amount factor*, *positive-negative disclosure*, *honesty-accuracy disclosure*, dan *control of general depth*. Ketiga skala ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk menganalisis data yang menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25*. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil

Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini bertujuan melihat normalnya distribusi data dari variabel. Uji normalitas yang digunakan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ yang mengindikasikan jika penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas guna melihat adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi dikatakan menjadi model yang baik ketika tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Hasil uji diketahui jika nilai signifikansi residu dari variabel *phubbing* memiliki nilai $1,000 > 0,05$, dan nilai signifikansi residu *self disclosure* memiliki nilai $1,000 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan jika data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas sebagai uji asumsi klasik terakhir akan melihat korelasi dari variabel independent yang ada. Model regresi dikatakan menjadi model yang baik jika tidak memiliki multikolinearitas didalamnya. Uji ini melihat dari nilai *tolerance* dan VIF dimana jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terdapat multikolinearitas. Dari hasil uji diketahui jika nilai *tolerance* dan VIF variabel *phubbing* adalah $0,95 > 0,10$ dan $1,053 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* dan VIF variabel *self disclosure* adalah $0,95 > 0,10$ dan $1,053 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan jika data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Pada uji T, didapatkan hasil signifikansi $0,000 (< 0,05)$ untuk variabel *phubbing* dan nilai B $-0,390$. Artinya, terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari *phubbing* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal. Nilai signifikansi uji T variabel *self disclosure* adalah $0,000 (< 0,05)$ dan nilai B $0,284$. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	Coefficients		Keterangan
	B	Sig	
<i>Phubbing</i>	-0,390	0,000	Signifikan
<i>Self Disclosure</i>	-0,284	0,000	Signifikan

Uji F yang dilakukan pada penelitian ini mendapatkan hasil signifikansi $0,000 (< 0,05)$ dan nilai F sebesar $63,711$. Hal ini membuat hipotesis ketiga diterima yaitu *phubbing* dan *self disclosure* mempengaruhi *friendship quality* pada dewasa awal secara simultan. Nilai R square yang didapatkan pada penelitian ini adalah $0,27$ yang menunjukkan jika variabel *phubbing* dan *self disclosure* memberikan pengaruh kepada variabel *friendship quality* sebesar 27% .

Sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *phubbing* memiliki besar sumbangan efektif 18% dan variabel *self disclosure* memiliki besar sumbangan efektif 8,68%.

Hasil kategorisasi dewasa awal di Surabaya menunjukkan mayoritas subjek berada pada tingkat *friendship quality* sedang dengan jumlah 251 (72,1%), tingkat tinggi sejumlah 61 (17,5%), dan tingkat rendah sejumlah 36 (10,3%).

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel *phubbing* dan *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal. Pada uji T didapatkan jawaban jika terdapat pengaruh negatif *phubbing* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal di Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Parus et al., 2021) dimana terdapat pengaruh negatif *phubbing* terhadap *friendship quality*. Ketika perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh dewasa awal meningkat, maka *friendship quality* yang dimiliki akan menurun. Turkle (2011) menjelaskan jika *friendship quality* memiliki beberapa faktor, salah satunya adalah *phubbing*. Perilaku *phubbing* yang membuat seseorang lebih fokus terhadap ponsel akan mengurangi keterlibatan seseorang tersebut terhadap percakapan yang sedang berlangsung. Hal ini akhirnya membuat interaksi sosial yang ada menjadi terganggu.

Phubbing yang terjadi membuat seseorang menjadi merasa cemburu kekurangan keintiman saat sedang bersama dan bercakap-cakap dengan teman (Al-Saggaf & O'Donnell, 2019). Dewasa awal yang melakukan *phubbing* lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk menggunakan ponsel dan menggantikan interaksi sosial yang sedang berlangsung. Adanya perilaku *phubbing* diantara teman akan mengurangi kedekatan yang dirasakan, koneksi, dan juga kepercayaan. Hal ini akhirnya mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan yang ada akibat munculnya konflik.

Konflik yang muncul pada hubungan pertemanan dewasa awal akibat *phubbing* dan menurunkan *friendship quality* dikarenakan adanya miskomunikasi saat melakukan interaksi. Pelaku *phubbing* tidak akan mendengarkan pembicaraan lawannya dengan penuh sehingga informasi yang tersampaikan menjadi tidak utuh. Tidak jarang lawan bicara harus mengulangi perkataan yang disampaikan akibat pelaku *phubbing* tidak mampu menerima informasi dengan penuh. Hal ini membuat lawan bicara menjadi kesal dan tidak nyaman terhadap interaksi yang sedang dilakukan. Dewasa awal yang melakukan *phubbing* pada saat berinteraksi dan mengabaikan percakapan membuat lawan bicara kehilangan empatinya terhadap pelaku

phubbing tersebut. Bahkan pelaku *phubbing* juga dikucilkan oleh lingkungan sosialnya karena dianggap mempengaruhi interaksi sosial (Rois & Purwani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham & Rinaldi (2019) juga menemukan hasil jika perilaku *phubbing* memiliki pengaruh negatif terhadap *friendship quality*. Dewasa awal yang melakukan *phubbing* cenderung bersikap tidak peduli terhadap sekelilingnya, termasuk kepada percakapan dan situasi ketika sedang berkumpul bersama teman. Hal ini karena penggunaan ponsel membuat seseorang menjadi lebih fokus terhadap ponselnya untuk membuka sosial media atau mengirim pesan. Saat dewasa awal menggunakan ponsel ditengah-tengah interaksi akan memunculkan perasaan negatif sehingga mampu menurunkan kualitas hubungan pada pertemanan.

Uji T selanjutnya didapatkan jawaban jika terdapat pengaruh positif *self disclosure* terhadap *friendship quality* pada dewasa awal di Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2020). Semakin tinggi *self disclosure* yang dilakukan oleh dewasa awal, maka akan semakin tinggi juga *friendship quality* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *self disclosure* yang dilakukan dewasa awal, semakin rendah pula *friendship quality* yang dimiliki. Patel (2017) menyebutkan jika dengan adanya *self disclosure*, seseorang bisa saling mengetahui dan juga mengenal sifat serta pola pikir orang lain sehingga hubungan pertemanan bisa menjadi baik.

Dalam hubungan pertemanan, seseorang akan mencari kesamaan baik pikiran, perasaan, pandangan, atau sikap. Hal ini dapat diperoleh dengan cara berbagi informasi terkait pribadi satu sama lain. Ketika seseorang saling mengungkapkan terkait dirinya, maka akan muncul sikap mengenal, percaya, dan memahami antar karakter teman. Keakraban dalam hubungan pertemanan akan meningkat seiring dengan seringnya pengungkapan informasi pribadi sehingga seseorang akan bisa merasakan apa yang sedang dirasakan oleh temannya (Indrawan & Lestari, 2021).

Perkembangan dan pemeliharaan hubungan pertemanan tergantung dari bagaimana keterbukaan dalam hubungan, serta adanya rasa suka berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman (Desjarlais et al., 2015). Melakukan *self disclosure* dalam hubungan pertemanan akan meningkatkan kepercayaan, pengertian, dan juga komitmen dalam hubungan sehingga *friendship quality* akan meningkat. Dalam memulai hubungan pertemanan, *self disclosure* juga berperan untuk berbagi pernyataan positif antar teman sehingga memunculkan daya tarik dan dukungan satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Vijayakumar et al (2020) juga

mendapatkan ¹ hasil yang sama dimana *self disclosure* memiliki pengaruh terhadap *friendship quality*. *Self disclosure* akan meningkatkan perilaku afektif dan keterlibatan dalam hubungan pertemanan.

Self disclosure akan berubah menjadi lebih intim seiring dengan stabilnya hubungan pertemanan. Saat pertemanan baru terbentuk, *self disclosure* yang dilakukan akan sebatas nama, umur, atau diskusi ringan. Seiring berjalannya waktu, *self disclosure* akan berubah menjadi cita-cita, tujuan hidup, bahkan tentang kelemahan diri. Oleh karena itu, *self disclosure* penting untuk menjaga hubungan pertemanan tetap berkualitas. Ketika dalam hubungan pertemanan berhenti melakukan *self disclosure* bisa menjadi tanda adanya rasa ketidakpuasan dalam hubungan pertemanan. Akhirnya hal ini berujung kepada putusnya hubungan pertemanan (Willems, Finkenauer, & Kerkhof, 2020).

Pada nilai signifikansi uji F atau uji simultan diperoleh nilai 0,000 (²⁸ <0,05) sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu *phubbing* dan *self disclosure* mempengaruhi *friendship quality* dewasa awal secara simultan. Besar pengaruh *phubbing* dan *self disclosure* secara simultan adalah 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam berinteraksi dengan teman, melakukan proses pengungkapan informasi diri berupa pikiran dan perasaan yang tidak dibarengi dengan perilaku *phubbing*, akan membuat teman bisa langsung menerima pesan dan memberikan tanggapan akan pesan yang disampaikan. Respon yang diberikan oleh teman dengan cepat tanpa memainkan ponsel ditafsirkan sebagai pemahaman, validasi, dan juga kepedulian kepada teman. Perasaan ini akan mempengaruhi *friendship quality* pada dewasa awal menjadi lebih baik (Beukeboom & Pollmann, 2021).

Data *friendship quality* dewasa awal di Surabaya mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 72,1%. Kemudian dewasa awal yang memiliki tingkat *friendship quality* tinggi sebanyak 17,5% dan tingkat *friendship quality* rendah sebanyak 10,3%. Dewasa awal yang memiliki tingkat *friendship quality* yang tinggi akan mendapatkan bantuan, rasa aman, dan juga dukungan emosional (Utomo, 2020).

Tingginya *friendship quality* memang menjadi sumber dukungan sosial yang penting bagi seseorang. Hubungan pertemanan yang berkualitas akan menyediakan dukungan emosional berupa perhatian dan kepedulian, dukungan informasional seperti pemberian informasi ataupun saran terkait hal yang ingin diketahui oleh tema. Selain itu, hubungan pertemanan juga bisa

memberikan bantuan material baik berupa bantuan langsung (misalnya menolong mengantarkan ke sekolah), bahkan bisa berupa bantuan barang (misalnya membutuhkan uang). Dukungan-dukungan ini bersifat timbal balik dalam hubungan, dimana seorang teman pasti akan membantu temannya dan juga mendapatkan bantuan dari temannya (Hojjat & Moyer, 2017).

5 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara parsial variabel *phubbing* terhadap *friendship quality* dewasa awal. Pengaruh ini bersifat negatif yang berarti semakin rendah *phubbing* yang dimiliki, maka akan semakin tinggi *friendship quality*. Sebaliknya, ketika *phubbing* semakin tinggi maka akan semakin rendah pula *friendship quality*. Terdapat juga pengaruh secara parsial variabel *self disclosure* terhadap *friendship quality* dewasa awal. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi *self disclosure* yang dimiliki maka akan semakin tinggi *friendship quality*. Semakin rendah *self disclosure* semakin rendah pula *friendship quality* yang dimiliki. Variabel *phubbing* dan *self disclosure* juga secara simultan memiliki pengaruh terhadap *friendship quality* pada dewasa awal.

Daftar Pustaka

- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019). Phubbing: Perceptions, Reasons Behind, Predictors, and Impacts. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 132–140. <https://doi.org/10.1002/hbe2.137>
- Ali, W. O. R. (2022). *Pengaruh Fear of Missing Out Terhadap Kecenderungan Perilaku Phubbing pada Pengguna Sosial Media di Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Aulia, D. S. (2019). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Adiksi Smartphone pada Remaja*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Proyeksi Penduduk Kota Surabaya (Jiwa), 2018-2020. Retrieved February 26, 2023, from <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/197/1/proyeksi-penduduk-kota-surabaya.html>
- Beukeboom, C. J., & Pollmann, M. (2021). Partner phubbing: Why using your phone during interactions with your partner can be detrimental for your relationship. *Computers in Human*

- Behavior*, 124(March), 106932. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106932>
- Brasil, A. (2017). *Hubungan Antara Loneliness dengan Kecanduan Game Online pada Dewasa Awal*. Skripsi. Untag Surabaya.
- Bukowski, W. M., Hoza, B., & Boivin, M. (1994). Measuring Friendship Quality During Pre- and Early Adolescence: The Development and Psychometric Properties of The Friendship Qualities Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 11(1), 471–484.
- Caci, B., Cardaci, M., & Miceli, S. (2019). Development and Maintenance of Self-Disclosure on Facebook: The Role of Personality Traits. *SAGE Open*, 9(2), 2158244019856948. <https://doi.org/10.1177/2158244019856948>
- Camelia. (2022). Alasan Mengapa Semakin Dewasa Orang Cenderung Kehilangan Teman. Retrieved September 22, 2022, from liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5005081/alasan-mengapa-semakin-dewasa-orang-cenderung-kehilangan-teman>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring Phone Snubbing Behavior: Development and Validation of The Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5–17. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.020>
- Desjarlais, M., Gilmour, J., Sinclair, J., Howell, K. B., & West, A. (2015). Predictors and Social Consequences of Online Interactive Self-Disclosure: A Literature Review from 2002 to 2014. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(12), 718–725. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0109>
- Desjarlais, M., & Joseph, J. J. (2017). Socially Interactive and Passive Technologies Enhance Friendship Quality: An Investigation of the Mediating Roles of Online and Offline Self-Disclosure. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 20(5), 286–291. <https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0363>
- Fanysa, S. (2021). *Hubungan Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan pada Mahasiswa BK di IAIN Bukittinggi*. Skripsi. IAIN Bukittinggi.
- Febrieta, D. (2017). Efek Kesepian Terhadap Hubungan Antara Persahabatan dan Kebahagiaan. *Jurnal Psiko Bhara Kajian Ilmiah Dan Penelitian Psikologi*, 1(1), 57–76.
- Hall, J. A. (2019). How Many Hours Does It Take to Make A Friend? *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(4), 1278–1296. <https://doi.org/10.1177/0265407518761225>

- Hapsari, I. G., & Sholichah, I. F. (2021). Framework: The Effect Of Friendship Quality And Self-Esteem On Happiness In Late Teenage Students. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHC)*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.3378>
- Hojjat, M., & Moyer, A. (2017). *The Psychology of Friendship*. Oxford: Oxford University Press.
- Hronis, A. (2022). Why do We Find Making New Friends So Hard as Adults? Retrieved September 22, 2022, from The Conversation website: <https://theconversation.com/why-do-we-find-making-new-friends-so-hard-as-adults-171740>
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. *Jakarta: Erlangga*.
- Ilham, D. J., & Rinaldi. (2019). Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 00(4), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7607/3456>
- Indrawan, N., & Lestari, R. (2021). *Keterbukaan Diri Dan Persahabatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/92727/>
- Kaparang, G., & Himawan, K. (2022). Isolasi atau Integrasi Sosial: Peran Kualitas Pertemanan Dalam Menunjang Kepuasan Hidup Dewasa Muda Lajang di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(2), 131–146. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.71463>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., ... Babadağ, B. (2015). Determinants of Phubbing, Which is The Sum of Many Virtual Addictions: A Structural Equation Model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>.
- Lestari, W. R. (2020). *Hubungan Perilaku Phubbing Dengan Kualitas Persahabatan Generasi Z di Universitas X di Jakarta Barat*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Maharani, N. M. (2020). *Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Persahabatan yang Dimoderatori Oleh Kecerdasan Emosi pada Remaja Akhir di Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mashoedi, S. F., & Pekerti, P. S. A. (2022). Apakah Phubbing Mengganggu Pertemanan? Hubungan Phubbing dengan Kepuasan Pertemanan pada Orang Beranjak Dewasa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 48–56. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.07>

- Mathur, R., & Berndt, T. J. (2006). Relations of Friends' Activities to Friendship Quality. *Journal of Early Adolescence*, 26(3), 365–388. <https://doi.org/10.1177/0272431606288553>
- Matitaputty, J. S., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Kualitas Persahabatan pada Remaja DKI Jakarta. *JCA Psikologi*, 2(3), 221–229.
- Nurlaili. (2022). *Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja (Studi pada Siswa SMPN 3 XIII Koto Kampar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Oktaviani, F. A. (2020). *Hubungan Antara Self Disclosure dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Parus, M. S., Adu, A., & Keraf, M. K. P. A. (2021). Phubbing Behavior and Quality of Friendship in Faculty of Public Health, Nusa Cendana University. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i1.3031>
- Patel, K. (2017). Understanding Friendship Patterns Among the Youth- An Empirical Study. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(9), 990–994.
- Rois, A. N., & Purwani, D. A. (2022). *The Impact of Phubbing on Generation Z Social Interaction*. (Aicosh 2021), 106–110. <https://doi.org/10.5220/0010805300003348>
- Rumambi, R. N. R. (2017). *Pengungkapan Diri Sebagai Prediktor Kualitas Persahabatan Pada Siswa Komunitas Sekolah Rumah (Homeschooling) "Pelangi" Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Retrieved from http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13132/2/T1_802013026_Full text.pdf
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kualitas Pertemanan dan Self Disclosure Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Putri. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 71–82.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, M. A. P. (2021). *Quarter Life Crisis pada Kaum Millennial*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soviana, L. (2020). Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Psycho Holistic*, 2(1), 129–140.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together, Why We Expert More from Techonloy and Less from Each*

Other. New York: Basic Books.

- Utomo, K. D. M. (2020). Pengaruh Persahabatan terhadap Kesejahteraan Hidup Manusia. In *Kamu adalah Sahabatku*. Malang: STFT Widya Sasana.
- Vijayakumar, N., Flournoy, J., Pfeifer, K. M., Cheng, T. W., Mobasser, A., Flannery, J., ... Pfeifer, J. (2020). RUNNING HEAD: Self-Disclosure in Adolescence Getting to know me better: An fMRI study of intimate and superficial self-disclosure to friends during adolescence. *Journal of Personality and Social Psychology*, *188*(5), 885–899. <https://doi.org/10.1037/pspa0000182>
- Wheeless, L. R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and Measurement of Reported Self-Disclosure. *Human Communication Research*, *2*(4), 338–346. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Willems, Y. E., Finkenauer, C., & Kerkhof, P. (2020). The Role of Disclosure in Relationships. *Current Opinion in Psychology*, *31*, 33–37. <https://doi.org/10.1016/j.copsy.2019.07.032>

Artikel jurnal.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	Haryati Haryati, Neneng Hasanah. "Kecemasan Mahasiswa Fakultas Dakwah Menghadapi Dunia Kerja", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2020 Publication	<1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1%

9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
10	Putu Ayu Mahatma Dilla. "PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
11	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
12	sijurnal.unsuri.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
15	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
18	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %

19	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	ainisasakcampur.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
22	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	Gazi Saloom, Ginda Veriantari. "Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing", Jurnal Studia Insania, 2022 Publication	<1 %
27	Martha Kurnia Asih, Retno Ristiasih Utami. "Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial, dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di bawah Usia 7 Tahun", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018 Publication	<1 %
28	ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	

<1 %

29

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

31

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

32

studenttheses.uu.nl

Internet Source

<1 %

33

vdocuments.net

Internet Source

<1 %

34

vibdoc.com

Internet Source

<1 %

35

www.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1 %

36

ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Binti Isrofin. "Validasi Generic Scale of Phubbing (GSP) Versi Bahasa Indonesia dengan Rasch Model", Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020

Publication

<1 %

38

Eka Septarianda, Mohammad Nursalim Malay, Khoiriyah Ulfah. "Hubungan Forgiveness dengan Subjective Well-Being pada Remaja di Panti Asuhan", Jurnal Psikologi Malahayati, 2020

Publication

<1 %

39

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Artikel jurnal.

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
